

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat (Rahman et al., 2022). Konteks pendidikan dasar saat ini, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kurikulum yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai diberlakukan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2021 membawa paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

Salah satu perubahan signifikan dalam kurikulum ini adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan dasar adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Sari & Handayani, 2021 dalam Syahputri et al. 2025). Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran IPAS memerlukan penerapan pendekatan yang tepat guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Mata pelajaran IPAS tidak hanya membekali peserta didik dengan pemahaman tentang makhluk hidup, kehidupan sosial, budaya, dan sejarah, tetapi juga bertujuan mengembangkan kesadaran sosial serta keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan sekitar (Mandasari et al., 2025). Namun, Banyak guru belum mampu beralih dari pola pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah, sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk melakukan eksplorasi atau berpikir kritis. Namun, praktik pembelajaran IPAS masih sering didominasi oleh metode ceramah yang bersifat konvensional dan kurang merangsang partisipasi aktif siswa (Royani et al., 2024) . Guru yang kurang memperhatikan penggunaan metode saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yang menyebabkan sebagian siswa kurang semangat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga masih terdapat beberapasiswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar, dan tidak mengerti pelajaran, hal ini tentunya akan berdampak pada nilai belajar yang rendah.

Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran di kelas dianggap berkualitas jika pendidik dapat membuat lingkungan pembelajaran yang baik dan kondusif di mana semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

(Safitri et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan pelaksanaan di lapangan, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif, berpikir mendalam, dan memahami konsep IPAS secara lebih terintegrasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Sukolilo 03 tepatnya pada kelas IV, diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, pola pembelajaran konvensional, tidak memanfaatkan media pembelajaran dan mengandalkan buku lks maupun buku paket. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan juga tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran ketika guru mulai menjelaskan materi kepada siswa, siswa tampak tidak tertarik dan kurang fokus. Setelah menjelaskan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa namun siswa cenderung pasif dalam merespon pertanyaan dari guru. Kondisi ini menyebabkan beberapa siswa memilih bermain sendiri, berbicara dengan teman, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Metode pembelajaran tersebut belum mampu menstimulus rasa ingin tahu siswa atau membantu mereka memahami konsep IPAS secara mendalam. Akibatnya, kegiatan belajar tidak berjalan optimal dan siswa hanya mengikuti pembelajaran secara pasif tanpa benar-benar memahami materi. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas tersebut membutuhkan pendekatan dan media yang lebih menarik, interaktif, serta memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif agar pemahaman mereka terhadap materi dapat berkembang dengan lebih baik. Dari permasalahan tersebut, dibuktikan dengan sebanyak 15 dari 20 siswa memperoleh hasil ulangan harian yang belum

mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dalam permasalahan tersebut diperlukan suatu solusi guna menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan untuk siswa yaitu dengan penggunaan pendekatan *deep learning* yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menganalisis masalah dan menemukan solusi dengan menggunakan data dan fakta (Fitriani & Santiani, 2025). *Deep learning* adalah pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran yang lebih sadar (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*) (Gufron & Suryahadikusumah, 2024). Pengalaman belajar yang luas dan efektif dapat dihasilkan dengan menggabungkan ketiga pendekatan pembelajaran ini. Mindful learning meningkatkan kesadaran dan fokus siswa, meaningful learning memberikan konteks dan relevansi, sementara joyful learning menambah elemen kesenangan dan motivasi. Siswa tidak hanya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi, tetapi juga dapat merasakan kepuasan dalam proses pembelajaran sebagai hasil dari integrasi ini (Syafi'i & Darnaningsih, 2025). Melalui pendekatan *deep learning*, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merefleksikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna (Mulyani et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, selain menggunakan pendekatan *deep learning*, guru dapat memanfaatkan teknologi

seperti menggunakan media pembelajaran interaktif yang berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik. Media berbasis genially merupakan salah satu bentuk media pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran (Volvacea et al., 2025),

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pembuatan media pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai platform digital, salah satunya adalah genially. Platform ini memungkinkan pendidik untuk mengembangkan konten pembelajaran yang interaktif dengan beragam fitur menarik, seperti presentasi, poster, kuis, permainan, video animasi, dan berbagai bentuk media lainnya (Putri et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat ahli, genially adalah aplikasi yang menarik dan interaktif yang berupa presentasi, kuis, game, animasi, potes dan video pembelajaran (Volvacea et al., 2025). Media pembelajaran berbasis Genially mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung (Baoknenok et al., 2021). Media interaktif seperti Genially memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan mendalam sesuai karakteristik *deep learning*

Sebagian besar penelitian yang menggunakan pendekatan *deep learning* melalui media genially masih terbatas, seperti berfokus pada aspek keefektifan

dan pengaruh, belum secara eksplisit mengintegrasikan prinsip-prinsip *deep learning* dalam penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan inovasi dalam pembelajaran IPAS dengan menggabungkan pendekatan *deep learning* dan media pembelajaran web genially sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

Melalui penerapan pendekatan *deep learning* melalui media pembelajaran web genially, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi IPAS, tetapi juga memiliki pemahaman yang bermakna, berpikir kritis, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Fatma & Ichsan, 2022) Penggunaan media dengan bijak dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, yang membuat proses belajar lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Genially dengan cara yang unik, proses pembelajaran memungkinkan materi disampaikan dengan cara yang interaktif, visual, dan menarik. Ini memiliki kapasitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Nursukowati et al., 2025) Genially dalam proses pembelajaran memungkinkan penyampaian materi yang interaktif, visual, dan menarik, yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berbasis *deep learning* melalui media seperti Genially tidak hanya relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada siswa

Dengan permasalahan di atas maka dapat diketahui tujuan kegiatan penelitian ini yaitu menerapkan “Penerapan pendekatan *deep learning* melalui

media pembelajaran web genially untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 4 di SDN Sukolilo 03”. Penerapan pendekatan *deep learning* melalui media web genially dalam pembelajaran IPAS diharapkan menjadi sebuah inovasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* melalui media pembelajaran web genially untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Kelas IV SDN Sukolilo 03?
2. Bagaimana pendekatan *deep learning* melalui media pembelajaran web genially dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Sukolilo 03?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* melalui media pembelajaran web genially untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Sukolilo 03
2. Apakah dengan pendekatan *deep learning* melalui media pembelajaran web genially dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Sukolilo 03

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat pada kegiatan penelitian selanjutnya, yaitu

1. Manfaat teoritis

Memberikan wawasan tentang bentuk media pembelajaran yang inovatif dan variatif yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan siswa dalam mengatasi hasil belajar yang belum maksimal selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning* melalui media pembelajaran web genially guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan mutu pelajaran di dalam satuan pendidikan

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul yang diangkat peneliti didalam penelitian ini maka definisi istilah adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan adalah suatu cara belajar yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konsep, keterkaitan antar materi, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, bukan sekadar menghafal fakta
2. Media pembelajaran Genially merupakan platform berbasis web (web-based learning tool) yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif, seperti presentasi digital, infografis, kuis, peta konsep, game edukatif, hingga simulasi visual
3. Hasil belajar ialah capaian yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Ini mencakup perubahan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar.
4. Pembelajaran IPAS ialah gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam serta Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga menjadi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Kombinasi ini bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih holistik terhadap lingkungan sekitar. IPAS berfungsi sebagai alat yang mengembangkan rasa penasaran siswa terhadap fenomena yang berada disekitarnya.